

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin pesat. Kenyataan tersebut menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung manusia dalam persaingan global adalah pendidikan yang mengembangkan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Liliarsari (2011) yang menyatakan bahwa adanya tuntutan era globalisasi yang semakin maju dan kompleks, proses pendidikan sains harus mempersiapkan peserta didik yang berkualitas yaitu peserta didik yang sadar sains (*scientific literacy*), memiliki nilai, sikap dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sehingga akan muncul sumber daya manusia yang dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Limboto pada tanggal 14 Oktober 2015, diketahui bahwa proses pembelajaran Biologi khususnya pada materi sistem peredaran darah di kelas XI masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKPD atau buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-

konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Hal ini dilihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran di kelas, peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Pelajaran Biologi khususnya materi sistem peredaran darah di kalangan peserta didik kelas XI masih dianggap sebagai kumpulan konsep yang harus dihafal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Peserta didik juga belum biasa menyelesaikan suatu permasalahan yang didahului dengan kegiatan penyelidikan. Jika prinsip penyelesaian masalah ini diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada materi sistem peredaran darah, maka peserta didik dapat terlatih dan membiasakan diri berpikir kritis secara mandiri.

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu pembelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah di kelas sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.

Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, agar peserta didik dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru beraneka ragam, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran, sedangkan model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis berbeda, jenis kelamin, dan suku yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Model Pembelajaran Tipe PBL dan Tipe STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Sistem Peredaran Darah.”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada model pembelajaran tipe PBL dan STAD untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran tipe PBL dan tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran tipe PBL dan tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa
 - a. Melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dalam pembelajaran biologi.
 - b. Memberikan suasana pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran biologi tidak monoton dan membosankan.
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menggunakan model yang bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Institusi

Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.